BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis melaksanakan kerja praktek di PT. LG Electronics Indonesia, penulis ditempatkan di *Accounting Team* pada bagian *Accounting Closing Part*. Pelaksanaan kerja praktek dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana prosedur Transfer Asset dengan menggunakan sistem. Selama melaksanakan kerja praktek penulis mendapatkan pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib yang telah diterapkan dan penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Dalam membuat laporan ini, penulis lebih menekankan kepada Pelaksanaan kerja praktek dimaksudkan untuk mengetahui tinjauan terhadap kegiatan Transfer Asset di PT. LG Electronics Indonesia.

3.1.1 Pengertian Prosedur

Suatu kegiatan membutuhkan cara atau prosedur untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Prosedur arti umumnya dikenal suatu sistem atau tata cara dalam suatu kegiatan. Berikut beberapa pengertian prosedur dari para ahli yaitu :

Menurut M.Nafarin (2009: 9) menjelaskan bahwa Prosedur *(Procedure)* adalah:

> "urut-urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam."

Menurut Azhar Susanto (2008:264) menjelaskan bahwa Prosedur adalah:

> "rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai prosedur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

3.1.2 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Andri Kristanto (2008 : 1) adalah:

> "Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu".

Sedangkan menurut Sutarman, (2009:5) sistem adalah:

> "kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berkerja sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai suatu tujuan yang dapat mempengaruhi sebagian yang akan mempengaruhi keseluruhan.

3.1.3 Aktiva (*Asset*)

3.1.3.1 Pengertian Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)

Menurut Slamet Sugiri (2009:137) *Asset* tetap adalah:

> "asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penydiaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

Menurut Firdaus dalam buku Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (2010:177) "aktiva tetap adalah:

> "asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material".

Menurut Giri dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 1 (2012:217) aktiva tetap adalah asset yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki wujud fisik
2. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual
3. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi".

Menurut Sugiri dalam buku Akuntansi Pengantar 2 (2009:137) aktiva tetap adalah:

> "asset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relatif tetap.

3.1.3.2 Jenis Aktiva Tetap

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Ditinjau dari umurnya aktiva tetap dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aktiva ini ialah; tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aktiva tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat digantidengan aktiva sejenis apabila masa kegunaanya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaannya.
3. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaanya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aktiva sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya,
2. Aktiva tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aktiva tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan
2. Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dan lain-lain.
3. Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dan lain-lain.
4. Golongan IV, yaitu aktiva tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

3.1.3.3 Metode Penyusutan

Menurut Sugiri (2009 : 158) penyusutan adalah:

"alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya".

Menurut SAK dalam buku Akuntansi Keuangan Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini 2009 penyusutan adalah**:**

"alokasi sistematik jumlah yang disusutkan setiap periode dari suatu aktiva tetap sepanjang masa manfaat".

Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat

dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aktiva tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aktiva tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk di jual kembali. Oleh karena itu nilai buku aktiva (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aktiva yang bersangkutan.

Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. Penurunan karena faktor fisik terjadi karena pemakaian dan keausan, sehingga secara fisik aktiva tetap terlihat menurun. Penurunan dari segi fungsi adalah karena aktiva menjadi tidak memadai dan ketinggalan jaman. Suatu aktiva dikatakan tidak lagi memadai, jika aktiva tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa datang.

Pengakuan atas depresiasi aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode antara lain:

1. Harga Perolehan (*Cost*)

   yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam pemerolehan suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai Sisa (*Residu*)

   Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

3. Taksiran Umur

   Taksiran umur kegunaan aktif dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

1. Metode Garis Lurus
2. Metode Saldo Menurun
3. Metode Jumlah Angka Tahun
4. Metode Unit Produksi

Setiap metode tersebut digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan manajemen dapat memilih salah satu dari metode yang dianggap paling sesuai. Apabila suatu metode tertentu telah dipilih, maka metode tersebut harus diterapkan secara konsisten sepanjang masa aktiva yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan dari periode ke periode dapat diperbandingkan. Apabila dalam satu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan alasan perubahan harus diungkapkan. Namun perusahaan tidak harus hanya menggunakan satu metode penyusutan saja untuk semua aktiva tetap yang dimiliki. Perusahaan dapat

menggunakan metode garis lurus untuk salah satu kelompok aktiva tetap dan metode saldo menurun untuk kelompok aktiva yang lain.

1. Metode Garis Lurus

Metode ini merupakan metode perhitungan yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh organisasi perusahaan. Cara ini memberikan beban depresiasi yang konstan pada setiap periode akuntansi selama masa manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan.

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Pada metode ini, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Metode ini merupakan metode depresiasi yang dihitung dengan mengalihkan nilai buku aktiva pada awal periode dengan dua kali tarif garis lurus. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aktiva, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun. Berbeda dengan metode lainnya, pada metode ini nilai residu tidak diperhitungkan. Akan tetapi, nilai residu akan menjadi batas jumlah depresiasi yang akan dilakukan. Depresiasi akan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu.

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Oleh

karena itu, metode ini juga termasuk dalam metode depresiasi yang dipercepat. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang:

- Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini
- Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir

4. Metode Satuan Kegiatan/Hasil/Jam kerja

Dalam metode suatu hasil, masa pemakaian aktiva yang dinyatakan dengan jangka waktu, melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Metode ini cocok digunakan untuk depresiasi mesin pabrik, karena hasil suatu mesin dapat diukur satuannya. Metode ini dapat juga didasarkan pada jam kerja mesin atau jam kerja operator yang menangani mesin. Metode ini dapat digunakan juga untuk peralatan angkutan (diukur dengan jarak yang ditempuh) atau peralatan kantor tertentu (diukur dengan jam pemakaian). Namun demikian metode ini tidak tepat digunakan pada gedung atau mebel, karena untuk aktiva semacam ini depresiasi lebih merupakan fungsi waktu (bukan kegiatan), dan satuan hasilnya sukar untuk diukur. Oleh karena itu dalam metode ini yang perlu ditaksir adalah jumlah satuan hasil yang diperkirakan dapat dihasilkan oleh aktiva. Taksiran satuan hasil ini dipakai untuk membagi harga perolehan depresiasi, sehingga dapat ditentukan depresiasi per tahun hasil. Angka depresiasi per unit hasil ini kemudian dikalikan dengan jumlah

satuan hasil sesungguhnya pada satru tahun, sehingga dapat diterapkan depresiasi untuk tahun yang bersangkutan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Kegiatan–kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan Kerja Praktek di PT. LG Electronics Indonesia adalah membantu kegiatan dari karyawan. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan selama mengikuti Kerja Praktek adalah sebagai berikut:

Minggu Pertama

1. Perkenalan lingkungan dan Pembimbing pada PT. LG Electronics Indonesia.
2. Pengarahan untuk kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan selama kerja praktek pada PT. LG Electronics Indonesia.
3. Menyesuaikan *evidence*

   Evidence adalah bukti-bukti pendukung transaksi seperti kwitansi, *invoice*, faktur pajak, *purchase order, delivery order*, dan *agreement.*

   Kegiatan yang dilakukan yaitu:

   a. Menyesuaikan tanggal, no *invoice,* dan *amount* yang ada pada bukti dengan yang telah di input pada sistem.

Minggu Kedua

1. Menyesuaikan *evidence*
2. Melihat proses kegiatan Transfer Asset dengan menggunakan sistem GERP yang dilakukan oleh Bapak Saihuri Yanto bagian *Accounting Closing Part*

Minggu Ketiga

1. Menyesuaikan *evidence*
2. Melihat proses kegiatan Transfer Asset dengan menggunakan sistem GERP yang dilakukan oleh Bapak Saihuri Yanto bagian *Accounting Closing Part*

Minggu Keempat

1. Menyesuaikan *evidence*
2. Mulai mengambil data – data dan mewawancarai pembimbing dan pegawai lainnya untuk menyusun laporan

3.3 Pembahasan Hasil Kerja Praktek

3.3.1 Prosedur Transfer Asset PT. LG Electronics Indonesia

3.3.1.1 *Fixed Asset* PT. LG Electronics Indonesia

Yang dapat dimasukkan ke dalam *Fixed Asset* (*Asset* Tetap) menurut PT. LG Electronics Indonesia adalah :

1. *Asset* yang tidak dapat diperjual belikan dan *Asset* tersebut hanya untuk operasional perusahaan.
2. *Asset* yang mempunyai nilai material

3. *Asset* yang mempunyai masa waktu pakai diatas 1 tahun
4. *Asset* yang mempunyai bentuk dan wujud
5. *Asset* yang mempunyai nilai pasar setelah masa waktunya berakhir

PT. LG Electronics Indonesia menggunakan metode garis lurus untuk menghitung beban penyusutannya.

Dalam *Fixed Asset* Finance PT. LG Electronics Indonesia dibedakan atas 3 penanggung jawab, yaitu:

1. Corporate user : bertanggung jawab terhadap *Asset* LGEIN
2. AU (Accounting Unit) : bertanggung jawab terhadap Asset Division
3. Departement User : bertanggung jawab terhadap *Asset Departement*

Module yang ada disetiap penanggung jawab adalah *Inspection, Adjustment*, dan *Inquiry.*

Tabel 3.1

Kategori Asset PT. LG Electronics Indonesia

Major Category	***Minor Category***	***Useful Life***
BUILDINGS	*BUILDING-UTIL*	*STL_CAL_010Y*
INTGB	*RND_COST(SYS)* *SW(BIZ_APPL_TOOLS)* *SW(PC)* *SW(RND_SUPPT)*	*STL_CAL_005Y* *STL_CAL_005Y* *STL_CAL_005Y* *STL_CAL_005Y*
LSHLD_IMPRV	*OFC_EQUIP*	*STL_CAL_005Y*

MACHINERY	*ELEC_MFG*	*STL_CAL_005Y*
	MACHIN_PARTS	*STL_CAL_002Y*
	OTHER_MFG	*STL_CAL_010Y*
OFC_EQUIP	*DISPLAY_USE*	*STL_CAL_005Y*
	IT(DATA_CNTR)	*STL_CAL_005Y*
	IT(NW_EQUIP)	*STL_CAL_005Y*
	IT(PC)	*STL_CAL_005Y*
	IT(SERVER)	*STL_CAL_005Y*
	IT(STORAGE)	*STL_CAL_005Y*
	OFFICE_USE	*STL_CAL_005Y*
	WORK_USE	*STL_CAL_005Y*
TOOLS	*DIE(MLD_1YR)*	*STL_CAL_001Y*
	DIE(MLD_3YR)	*STL_CAL_003Y*
	DIE(MOULD)	*STL_CAL_002Y*
	DIE(PRESSING)	*STL_CAL_002Y*
	DIE(PRS_1YR)	*STL_CAL_001Y*
	DIE(PRS_3YR)	*STL_CAL_003Y*
	GENERAL	*STL_CAL_005Y*
	JIG	*STL_CAL_002Y*
	MEASR(ELEC)	*STL_CAL_005Y*
	MEASR(MACH)	*STL_CAL_005Y*
VHCL-DELIV	*DELIVERY*	*STL_CAL_005Y*
	VEHICLES	*STL_CAL_005Y*

Catatan :

a. *Major Category* : Kategori Induk

b. *Minor Category* : Sub Kategori

c. *Useful Life* : Masa Kegunaan

Contoh : 005Y = masa kegunaan 5 tahun

Tabel 3.2

Macam-macam Asset PT. LG Electronics Indonesia

Major	***Minor***	***Asset Name***
BUILDINGS	*BUILDING-UTIL*	*BUILD FUTSAL & BASKET BALL* *WASTE DISPOSAL BUILDING*
INTGB	*SW(BIZ_APPL_TOOLS)*	*MES*
LSHLD_IMPRV	*OFC_EQUIP*	*MOVING GANDARIA CITY*
MACHINERY	*ELEC_MFG* *MACHIN_PARTS* *OTHER_MFG*	*CONVEYOR TA LINE 4* *COOLING TOWER MACHINE* *VACUM FARMING MACHINE*

OFC_EQUIP	*DISPLAY_USE*	*DISPLAY FOR MEETING ROOM*
	OFFICE_USE	*CAMERA DIGITAL CANON POWERSHOT* *LEMARI* *MEJA KANTIN* *PAPAN INFORMATIKA* *PC* *AC* *BARCODE PRINTER ZEBRA*
	WORK_USE	*BARCODE SCANNER* *CAMERA CCTV* *HAND PALLET* *HANDY TALKIE*
TOOLS	*DIE(MLD_1YR)*	*BACK COVER* *B/C STAND COVER* *BASE BODY* *BARRIER*
	DIE(MLD_3YR)	*BASKET DOOR*
VHCL-DELIV	*DELIVERY*	*TROLLEY* *TROLLEY D/COIL* *TROLLEY DAMPLA*

	VEHICLES	*TROLLY D/COIL* *RACK* *LCD MODULE CART* MOTOR MOBIL SEPEDA

3.3.1.2 Transfer Asset PT. LG Electronics Indonesia

Transfer Asset adalah suatu proses yang dilakukan untuk memindahkan asset dari departemen ke departemen yang lain atau dari satu divisi ke divisi yang lain.

Tujuan dilakukannya transfer asset adalah untuk memperbaiki pencatatan asset, baik secara aktual maupun yang ada di dalam system.

Transfer Asset dilakukan karena :

1. Pada saat pembelian menggunakan *budget Head Office* (HO)
2. Adanya proses pemindahan *asset actual*, tetapi di dalam system belum di proses
3. *Asset already distributed to user*
4. *Asset already return to IT GAP*

Untuk menjalankan proses transfer asset di gunakan module FA (*financial asset*) yang merupakan bagian dari sistem GERP.

GERP terbagi menjadi 2 module, yaitu:

1. Module EPS

   digunakan untuk menginput data apabila terjadi pembelian *Asset* baru.

2. Module FA

   module ini terbagi atas beberapa sub, yaitu:

   a. *Transfer Asset*

   b. *Discard Asset*

      Untuk penghapusan *Asset* di dalam sistem

   c. *Change Status Asset*

      Untuk merubah status *Asset* di dalam sistem. Status asset terbagi menjadi 3, yaitu:

      1. Normal : *asset* masih dalam keadaan bagus, baik dan masih bisa dugunakan
      2. Idle : *asset* masih ada tetapi sudah tidak digunakan lagi
      3. Disuse : *asset* sudah tidak bisa digunakan lagi

   d. *Disposal Asset*

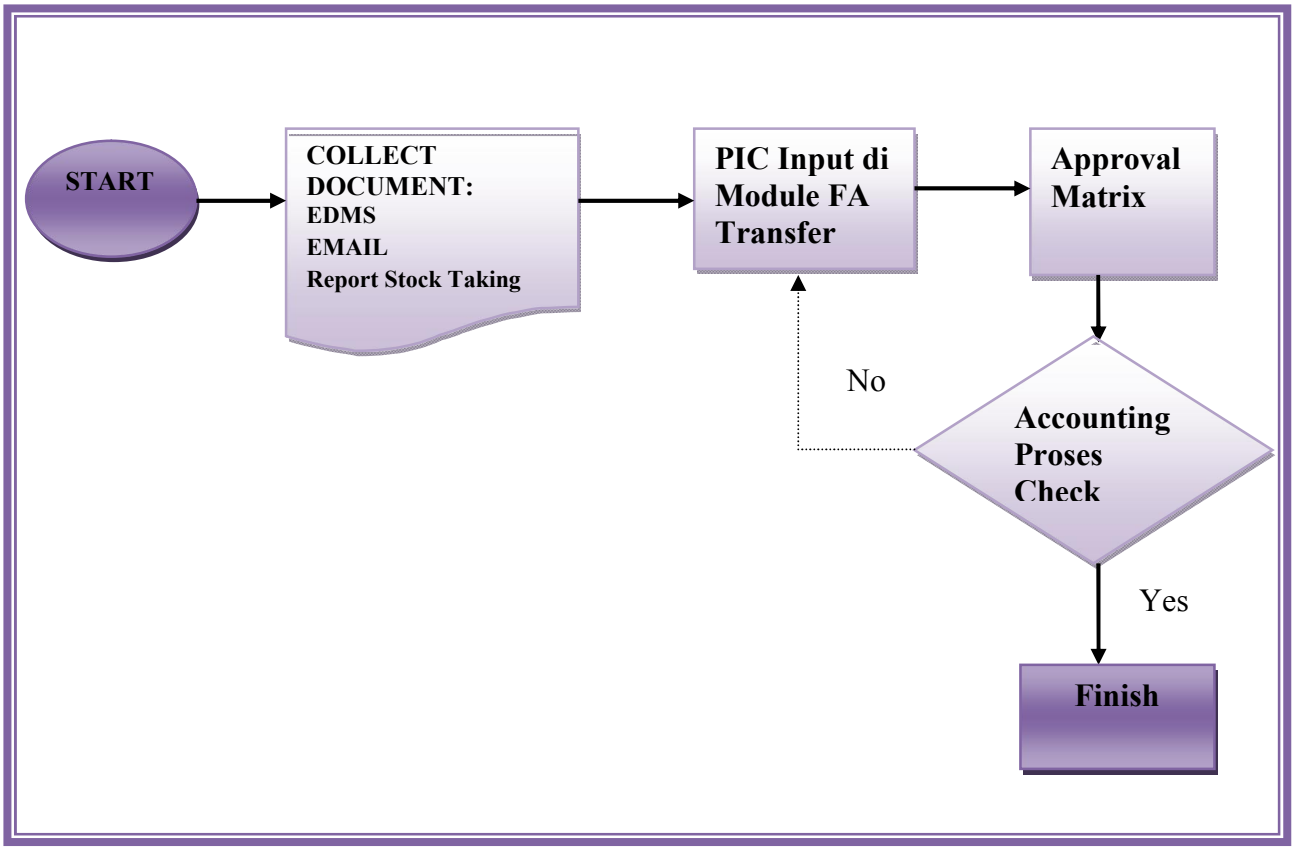
      Untuk penghapusan asset dengan cara melakukan penjualan

   e. *Asset Work Bench*

      Merupakan Menu yang digunakan untuk memperbaiki data *asset*

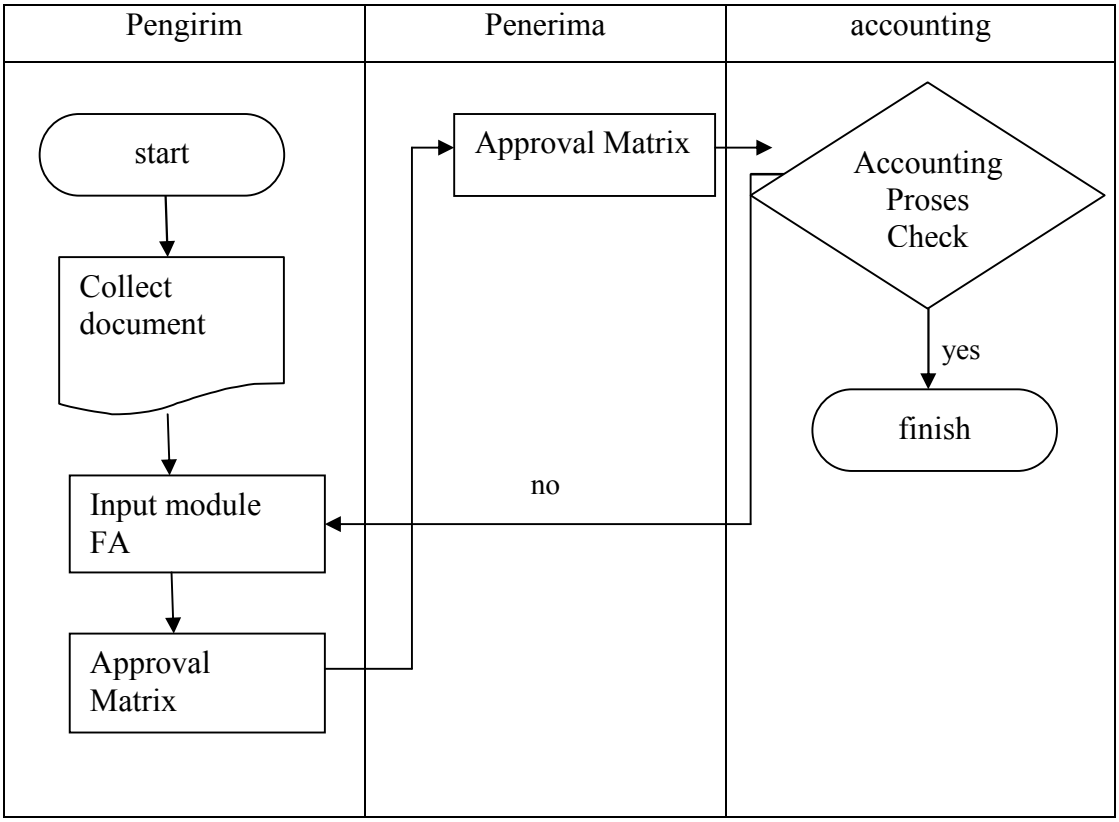
   f. *Asset Search*

      Merupakan menu yang digunakan untuk mencari asset di sistem



Gambar 3.1

Prosedur Sistem Transfer Asset



Gambar 3.2

Flowchart Prosedur Sistem Transfer Asset

Deskripsi:

Bagian pengirim (bagian yang akan melakukan transfer asset) mengumpulkan dokumen seperti *EDMS*, *Email dan Report Stock Taking* lalu di input pada module FA yang ada dalam system GERP dan meminta persetujuan (*approve*) dari pimpinan bagian pengirim. Setelah itu meminta persetujuan (*approve*) dari pimpinan bagian penerima. Setelah di *approve* oleh pimpinan bagian pengirim dan penerima, bagian accounting akan memprosesnya. Jika semua data telah lengkap maka akan di *approve* dan selesai, tetapi jika masih ada yang kurang lengkap akan kembali ke proses input pada module FA yang ada dalam sistem GERP.

3.3.2 Kelemahan Module FA pada Sistem GERP

Menurut Bapak Saihuri Yanto bagian *Accounting Closing Part* kelemahan module FA pada sistem GERP yaitu di dalam module FA tidak adanya fitur atau pilihan untuk meng*update* lokasi Transfer Asset ketika kegiatan Transfer Asset dilakukan sehingga setelah asset di transfer hanya dapat ditelusuri berdasarkan *Accounting Unit* dan *Departement Code* sedangkan lokasi asset tidak diketahui.

Kegiatan transfer asset dalam prakteknya sederhana karena seluruh sistemnya sudah dibuat sedemikian rupa untuk memudahkan proses dan hasilnya. Kegiatan transfer asset tidak rutin ada setiap hari tergantung kebutuhan dan permintaan departemen terkait.